

BAB I

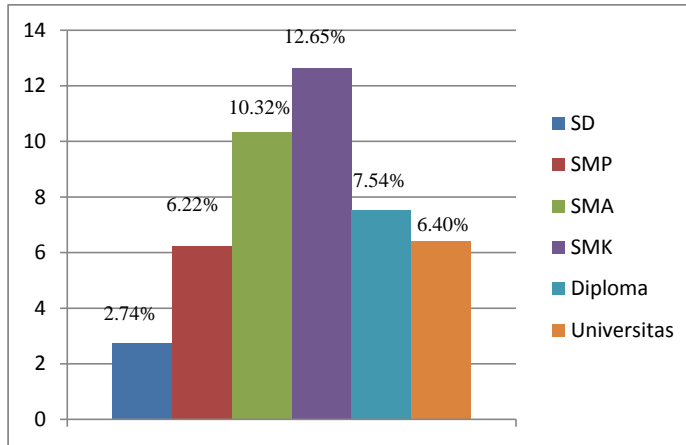
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan kejuruan diyakini sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari perkembangan masyarakat, bahkan besar kontribusinya bagi peningkatan ekonomi suatu negara. UU No. 20 tahun 2003 Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) pasal 15 (Depdiknas, 2006, hlm.8) menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu, dalam hal ini Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diberi amanah oleh undang-undang untuk menyiapkan sumber daya manusia yang siap memasuki dunia kerja dan menjadi tenaga kerja yang produktif. Lulusan SMK idealnya merupakan tenaga kerja yang siap pakai, dalam arti langsung bisa bekerja di dunia usaha dan industri. Pendidikan Sistem Ganda sebagai perwujudan kebijaksanaan dan *Link and Match* dirancang untuk menunjang tujuan tersebut.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah kejuruan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian dan keterampilan agar siswa dapat hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruan. Sesuai dengan UUSPN No 20 tahun 2003 mengemukakan pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa untuk bekerja dalam bidang tertentu. Upaya sekolah menengah kejuruan dalam mempersiapkan tenaga kerja yang terampil masih perlu ditingkatkan.

Badan Pusat Statistik (BPS) merilis jumlah pengangguran pada Agustus 2013 sebanyak 7,39 juta orang. Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) pada Agustus 2013 penulis gambarkan dalam Gambar 1.1



Gambar 1.1 Tingkat Pengangguran Terbuka pada Agustus 2015
 Sumber: Jefriando, 2015 dalam <http://finance.detik.com>

Tingkat pengangguran terbuka pada Agustus 2015 untuk pendidikan SMK menempati posisi tertinggi, dan tingkat pendidikan SD ke bawah berada pada posisi terendah yaitu 2.74%. TPT pada semua tingkat pendidikan mengalami penurunan, kecuali tingkat pendidikan SMK dan SMA. Kesenjangan ini disebabkan oleh banyak faktor, antara lain pendidikan kejuruan dilakukan oleh sekolah yang kurang mampu menyesuaikan diri dengan perubahan dan perkembangan dunia kerja, sehingga kesiapan kerja peserta didik masih kurang. (Jefriando, 2015 dalam <http://finance.detik.com>).

Satuan pendidikan kejuruan maupun lembaga diklat belum sepenuhnya memiliki relevansi lulusan yang tepat, baik secara kuantitas maupun kualitas. Pasokan lulusan masih rendah dan belum mampu memenuhi kebutuhan ketenagakerjaan yang ada di tengah masyarakat sesuai dengan penelitian dari Universitas Negeri Malang (UM) yang disponsori Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal Kementerian Pendidikan Nasional. Penelitian yang dilakukan mulai November 2010 hingga Februari 2011, lembaga SMK, balai diklat, dan lembaga kursus belum sepenuhnya mampu menyediakan pasokan tenaga kerja sesuai kebutuhan. Ini karena mereka belum memiliki gambaran yang

jelas tentang sisi pasokan yang dihasilkan, selain gambaran tentang permintaan lapangan kerja itu sendiri.

Kebutuhan tenaga kerja mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ketersediaan pasokan. Pemenuhan kebutuhan tenaga kerja yang sesuai dengan perkembangan di DUDI (Dunia Usaha dan Industri), diperlukan peningkatan kualitas pasokan. Kualitas pasokan yang handal hanya dapat terwujud jika komponen-komponen pendukungnya juga terjaga kualitasnya. **Kualitas pasokan yang handal adalah tenaga kerja yang memiliki kompetensi yang sesuai dengan tuntutan industri** yang berupa kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik.

Comment [i-[1]: Hasil revisi tata tulis

Daya serap industri pariwisata khususnya hotel dan restoran terhadap lulusan SMK kelompok Pariwisata menurut **James dalam Ana (2008, hlm.4)** termasuk dalam kategori yang sangat rendah. Salah satu masalah dalam pengembangan pariwisata adalah tidak tersedianya fasilitas yang cukup untuk menunjang pendidikan pariwisata yaitu tenaga kerja yang cakap, terampil, memiliki *skill* tinggi dan pengabdian di bidangnya (profesional) menjadi kebutuhan mutlak dalam persaingan global.

Comment [i-[2]: Dari hasil penelitian

Karyawan lulusan SMK Kelompok Pariwisata yang bekerja di hotel dan restoran memiliki kreativitas yang sedang bahkan belum memuaskan. (Ana, 2008, hlm. 6). Sikap peserta didik ketika bekerja di hotel baik di bagian produksi maupun pelayanan 37,50 % masih menunjukkan sikap yang kurang memuaskan dan keterampilan yang ditunjukkan peserta didik ketika bekerja di hotel dan restoran hanya terbatas pada keterampilan persiapan dan pengoperasian alat produksi dapur hotel saja sedangkan keterampilan dalam proses memasak atau mengolah makanan, penyajian hidangan, keterampilan berkemas masih kurang. Kristiastuti (dalam Ana, 2008, hlm. 8). Lemahnya kemampuan manajerial dalam pengelolaan usaha Jasa Boga, sehingga usaha-usaha Jasa Boga lebih banyak dikelola oleh orang-orang yang bukan berlatar belakang pendidikan kejuruan.

Kenyataannya, sektor wisata selama ini menyumbang Pendapatan Asli Daerah (PAD) terbesar. Pada 2010, PAD dari jasa hotel, restoran, dan hiburan serta usaha kepariwisataan mencapai Rp188,7 miliar dari total PAD Bandung sebesar Rp301,6 miliar. PAD dari sektor ini meningkat drastis di 2011 menjadi Rp226,3 miliar (belum termasuk retribusi usaha wisata). Sektor perdagangan, hotel, dan restoran, menopang 40 persen struktur ekonomi di Bandung. Jauh melampaui sektor lainnya seperti industri pengolahan sekitar 25 persen, angkutan dan komunikasi 11 persen, jasa-jasa 10 persen. (<http://ekbis.sindonews.com>). Terjadinya *mismatch* antara lulusan dengan dunia kerja yang terlihat dengan terus meningkatnya jumlah pengangguran tenaga terdidik tersebut merupakan cermin bahwa strategi dalam pembangunan sumber daya manusia masih perlu diperbaiki dan disempurnakan.

Kompetensi dalam Permendiknas nomor 22 tahun 2006 adalah kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi kerja ini ditentukan oleh beberapa komponen kompetensi, yaitu sikap diri, skill, pengetahuan, karakter seseorang, dan motivasi. Keempat komponen ini saling mempengaruhi dan dapat dikembangkan dalam dunia kerja. Widiyanto (2011, hal.3) berpendapat bahwa kebutuhan kompetensi DUDI meliputi: pengetahuan (knowledge), kemampuan keahlian (skill), perilaku (attitude), dan lainnya seperti pengalaman.

SMK Negeri 9 Bandung merupakan SMK Negeri Bidang Pariwisata di Kota Bandung yang dinilai berhasil. SMK Negeri 9 Bandung memiliki salah satu program keahlian yaitu Jasa Boga yang cukup diminati calon peserta didik lulusan SLTP yang berminat melanjutkan pendidikannya di SMK. Selain dikelola oleh manajemen yang profesional, program keahlian ini pun memiliki tenaga pengajar yang kompeten serta telah mengikuti berbagai pelatihan dan *on the job training* kepariwisataan. Keunggulan yang dimiliki oleh kompetensi keahlian ini adalah kerjasama dengan beberapa industri perhotelan dan restoran baik di dalam maupun di luar negeri yang dilakukan oleh SMK salah satunya SMK Negeri 9

Comment [i-3]: Dr Yulia: oleh SMK?

Nia Lestari, 2016

FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KOMPETENSI KERJA PESERTA DIDIK SMK PARIWISATA NEGERI DI HOTEL DAN RESTORAN KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung, oleh sebab itu peserta didik yang memilih kompetensi keahlian ini berkesempatan untuk mengikuti praktik kerja industri di hotel terkemuka. Selain itu, peserta didik-peserta didik terpilih di kompetensi keahlian ini pun diberi kesempatan untuk mengikuti program magang atau casual.

Comment [i-[4]: Hasil Revisi

Penulis melakukan studi dokumen dalam rangka menelusuri sebaran lulusan berdasarkan data dari instansi terkait sebagai berikut:

Comment [i-[5]: Hasil Revisi tata tulis

Tabel 1.1
Data Sebaran Lulusan Kompetensi Keahlian Usaha Jasa Boga SMK Negeri 9 Bandung Tahun 2011 dan 2013

Tahun	Lulusan	Mandiri	Bekerja sesuai	Melanjutkan	Bekerja tidak	Belum terdata	Jumlah BMW
2011-2012	105	0.95%	63.81%	29.52%	3.81%	1.90%	
2012-2013	106	0.94%	51.89%	46.23%	0.94%	0.00%	99.06%

(Sumber: Humas SMK Negeri 9 Bandung)

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa lulusan SMK Negeri 9 Bandung sudah berhasil mencetak lulusan yang dapat Bekerja, Melanjutkan dan Berwirausaha (BMW), lebih dari 50% lulusan yang bekerja pada bidang yang sesuai yaitu menempati jabatan di bagian *Food and Beveraeage* baik itu produk maupun *service*. Sisanya adalah lulusan yang memiliki usaha mandiri serta melanjutkan ke Sekolah Tinggi, Politeknik dan Universitas yang tersebar di Indonesia. Keberhasilan dari sistem yang dijalankan oleh SMK Negeri 9 Bandung ini diharapkan menjadi contoh dan acuan bagi SMK bidang pariwisata lain khususnya Usaha Jasa Boga dari segi kompetensi kerja peserta didik yang dibutuhkan oleh Dunia Usaha/Dunia Industri (DUDI).

Berdasarkan paparan di atas, penulis tertarik untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi kompetensi kerja itu sendiri. Keterangan tentang profil kompetensi pencari kerja yang didapat dari DUDI akan dijadikan sebagai acuan dalam mengajar yang penulis batasi hanya dalam kompetensi keahlian Usaha Jasa Boga. Kompetensi kerja menentukan kinerja seorang siswa di industri, sehingga penulis akan mencoba menemukan faktor yang mempengaruhi kompetensi kerja siswa SMK Pariwisata Negeri di hotel dan restoran Kota Bandung. Faktor yang mempengaruhi kompetensi kerja dapat diartikan sebagai faktor yang mempengaruhi

kemampuan bersikap, berpikir, dan bertindak secara konsisten sebagai perwujudan dari pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik dalam melakukan suatu pekerjaan (tugas), dengan demikian Faktor apa saja yang diduga Mempengaruhi Kompetensi Kerja Peserta Didik SMK Pariwisata Negeri di Hotel dan Restoran Kota Bandung?

Comment [i-[6]: Dr. Yulia: Tata tulis

Comment [i-[7]: Alasan pengambilan motivasi kerja dan sikap kerja

B. Identifikasi Masalah

Industri yang memiliki tenaga kompeten akan meningkatkan kinerja perusahaan, di mana kinerja perusahaan dalam era globalisasi ini adalah produktivitas dan persaingan. Dunia industri atau dunia kerja bukanlah sesuatu yang statis tetapi dinamis sesuai perkembangan industri. Widiyanto (2011, hlm. 59) berpendapat bahwa kebutuhan kompetensi DUDI meliputi: pengetahuan (*knowledge*), kemampuan keahlian (*skill*), perilaku (*attitude*), dan lainnya seperti pengalaman.

Syarifah (2012, hlm. 1) menjelaskan bahwa berdasarkan pemaparan kompetensi harapan dunia industri dari hasil temuan di lapangan dapat dirinci sebagai berikut: 1) pengetahuan (*knowledge*) yang meliputi pengetahuan sesuai dengan bidang, nilai akademik, pengetahuan umum, pengetahuan usaha, 2) keahlian (*skill*) yang mencakup: kemampuan, keterampilan, kecekatan, kreativitas, 3) perilaku (*attitude*) terdiri atas: etika, motif, integritas, komunikasi, dan 4) lain-lain (*other*) yang termasuk di dalamnya pengalaman.

Comment [i-[8]: Hasil revisi

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tenaga kerja lulusan SMK pariwisata yang cakap, terampil, dan memiliki skill tinggi masih kurang.
2. Kegiatan praktik kerja masih belum optimal ditandai dengan kurangnya kecepatan dan ketepatan dalam bekerja di hotel dan restoran.
3. Sikap kerja siswa di hotel masih kurang memuaskan baik itu di bagian produksi maupun pelayanan.

4. Keterampilan dalam proses memasak atau mengolah makanan, penyajian hidangan, keterampilan berkemas masih kurang, keterampilan siswa bekerja di hotel dan restoran terbatas pada keterampilan persiapan dan pengoperasian alat produksi dapur hotel.
5. Motivasi kerja yang kurang di bidangnya ditandai dengan lulusan yang berupaya mencari pekerjaan yang berperan sebagai buruh pabrik dan pegawai.
6. Lulusan dari SMK 9 Bandung lebih dari 50% nya adalah berhasil, hal ini ditandai dengan lulusan yang dapat Bekerja, Melanjutkan dan Berwirausaha (BMW), pada bidang yang sesuai kompetensinya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Faktor apakah yang Mempengaruhi Kompetensi Kerja Peserta Didik SMK Pariwisata Negeri di Hotel dan Restoran Kota Bandung?".

Dari rumusan masalah tersebut dapat dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap kompetensi kerja peserta didik SMK Pariwisata Negeri di Hotel dan Restoran Kota Bandung?
2. Bagaimana pengaruh sikap kerja terhadap kompetensi kerja peserta didik SMK Pariwisata Negeri di Hotel dan Restoran Kota Bandung?
3. Bagaimana pengaruh motivasi kerja dan sikap kerja terhadap kompetensi kerja peserta didik SMK Pariwisata Negeri di Hotel dan Restoran Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui "faktor-faktor yang diduga mempengaruhi kompetensi kerja meliputi: 1) motivasi kerja 2) *traits* (karakter/sifat), 3) sikap kerja, 4) pengetahuan, dan 5) keterampilan, pada peserta didik SMK Pariwisata Negeri yang ada di Kota Bandung keahlian Jasa Boga di Hotel dan Restoran.". Penulis membatasi kajian penelitian pada dua faktor yaitu

motivasi kerja dan sikap kerja. Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh motivasi kerja terhadap kompetensi kerja peserta didik SMK Pariwisata Negeri di hotel dan restoran kota Bandung.
2. Pengaruh sikap kerja terhadap kompetensi kerja peserta didik SMK Pariwisata Negeri di hotel dan restoran kota Bandung.
3. Pengaruh motivasi kerja dan sikap terhadap kompetensi kerja peserta didik SMK Pariwisata Negeri di hotel dan restoran kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoretis maupun praktis. Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Manfaat Teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan dunia pendidikan terutama dalam kaitannya dengan tingkat kesiapan kerja siswa SMK.
 - b. Hasil penelitian lebih mendukung teori-teori yang telah ada sehubungan dengan masalah yang dikaji dalam penelitian ini.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi penulis, hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan sebagai tambahan bekal untuk terjun dalam dunia kerja dan masyarakat.
 - b. Bagi sekolah, hasil penelitian dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran sehingga tercapainya kualitas dan relevansi pendidikan sesuai kebutuhan.
 - c. Bagi guru, memberi masukan khususnya untuk guru mata pelajaran produktif mengenai determinan kompetensi kerja peserta didik SMK Pariwisata Negeri kompetensi keahlian Usaha Jasa Boga di hotel dan restoran yang meliputi karakter, pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi.